

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil desa Jrahi
 - a. Sejarah desa Jrahi

Pada masa penjajahan Belanda ada sekelompok masyarakat yang menyembunyikan diri di sebuah hutan yang diketuai oleh seorang lurah, yaitu lurah Ajar. Mereka sembunyi-sembunyi bersama istri, anak dan kerabatnya. Dihutan tersebut mereka mendirikan dua buah rumah besar, satu rumah untuk kaum laki-laki dan rumah satunya untuk kaum perempuan. Mereka sengaja berpisah antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan supaya tidak berketurunan, karena memikirkan betapa susahny hidup dalam penjajahan. Namun tujuannya untuk memutus garis keturunan tersebut tidak bisa dipertahankan. Akhirnya mereka hidup normal lagi seperti semula dengan membentuk keluarga masing-masing.

Seiring berjalannya waktu, karena sudah merasa nyaman maka mereka menetap dihutan tersebut, yang akhirnya membentuk sebuah desa. Karena persembunyiannya tersebut dipimpin oleh seorang lurah maka daerah yang mereka tempati tersebut diberi nama nglurah (sekarang menjadi dukuh Nglorah). Meskipun sudah merasa nyaman namun mereka mersa was-was kalau persembunyiannya diketahui oleh orang jahat. Maka dengan segala upaya mereka melakukan usaha. Antara lain mereka memasang sebuah jaring yang dilengkapi dengan kekuatan supranatural, yang diletakkan sebelum daerah persmbunyiannya itu. Dengan tujuan supaya jika suatu saat ada orang yang memasuki wilayahnya dan memiliki niat jahat bisa ketahuan dan kehilangan kekuatannya.

Dan ternyata usaha mereka terbukti, suatu ketika ada orang sakti yang berniat jahat

memasuki wilayah mereka, namun karena mereka sudah memasang perangkap berupa jaring yang sudah diisi dengan kekuatan supranatural, sehingga orang jahat tersebut akhirnya diketahui niat jahatnya dan lunturlah kekuatan saktinya. Dalam bahasa jawa orang yang diketahui rahasia kejahatannya dan luntur kekuatannya disebut kejarah. Sehingga seiring berjalannya waktu daerah tempat orang jahat yang tertangkap tersebut diberi nama Jrahi (sekarang jadi dukuh jrahi). Dan tempat dimana diletakkan jaring itu sekarang disebut daerah jaringan.

Karena lama kelamaan daerah yang banyak dihuni masyarakat adalah dukuh Jrahi maka dukuh tersebut dijadikan naam desa, yaitu desa Jrahi.¹

b. Karakteristik Geografis

Desa Jrahi merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati. Dengan luas wilayah 478,00 Ha, desa jrahi berada di sebelah barat laut dan berjarak kurang lebih 10 Km dari pusat kota kecamatan Gunung Wungkal. Ketinggian permukaan desa Jrahi sekitar 400 Mdpl. Tanah berbentuk area persawahan dan lahan kering (tegalan) dengan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Desa ini memiliki iklim tropis yang bertemperatur sedang dengan suhu 31 C, dengan curah hujan mencapai 2.300 mm/Th. Desa jrahi ini terdiri terdiri dari 25 Rt dan 5 Rw serta 8 dukuh yaitu dukuh Bakalan, Dukuh Beru, Dukuh Winong, Dukuh Jaten, Dukuh Jiwo, Dukuh Jrahi, Dukuh Karanganyar, dan Dukuh Nglorah.

Desa Jrahi ini berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara : Desa Sentul Kec. Cluwak
- 2) Sebelah Selatan : Desa Gulang Pongge
- 3) Sebelah Barat : Wilayah kehutanan
- 4) Sebelah Timur : Desa Giling.²

¹ Instagram Jrahi_sakpore, "Sejarah Desa Jrahi," .

2. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

1) Laki-laki : 1.356
Jiwa

2) Perempuan : 1374 Jiwa
Jumlah 2.730
Jiwa

b. Jumlah penduduk menurut usia

Tabel 4.1

Monografi Penduduk Menurut Usia

Kel. Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	95	78	173
5-9	83	83	166
10-14	96	87	183
15-24	199	212	411
25-34	181	188	369
35-44	192	234	426
45-54	210	212	422
55-64	169	166	335
55+	120	111	231
Jumlah	1.349	1.367	2.716

Sumber Data: Profil desa Jrahi
Kec.Gunungwungkal Kab.Pati

c. Jumlah penduduk menurut pendidikan

Tabel 4.2

Monografi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Belum Selkolah	251 Jiwa
Belum Tamat SD	220 Jiwa
Tidak Tamat	232 Jiwa
Tamat SD/Sederajat	1.072 Jiwa
Tamat SLTP/Sederajat	465 Jiwa

² Data Monografi Pemerintahan desa Jrahi Tahun 2021.,

Tamat SLTA/Sederajat	276	Jiwa
Diploma (D1-D2 dan D3)	32	Jiwa
Sarjana (S1-S3)	26	Jiwa
Buta Huruf	156	Jiwa

Sumber Data : Profil desa Jrahi kec. Gunungwungkal Kab. Pati

Dari tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Jrahi masih dapat dikatakan rendah terbukti dengan masih sedikitnya masyarakat desa Jrahi yang berpendidikan tinggi. Hal ini disebabkan faktor kurangnya kesadaran dari orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak dan juga faktor ekonomi serta sarana dan prasarana pendidikan yang jauh.

d. Jumlah penduduk menurut agama

Tabel 4.3

Monografi Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.993 Jiwa
2	Kristen	403 Jiwa
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budhha	318 Jiwa
6	Lain-lain	16 Jiwa

Sumber Data : Profil desa Jrahi Kec. Gunungwungkal Kab.Pati

Desa Jrahi mayoritas beragama Islam dengan jumlah penganutnya 1.993 orang disusul dengan beragama Kristen yaitu 403 orang dan Budhha 318 orang serta penganut kepercayaan (sapta darma) berjumlah 16 orang. Dengan berbagai kepercayaan yang dianut maka jumlah sarana ibadah yaitu terdiri dari 2 bangunan Masjid, 10 bangunan Mushola, 4 bangunan gereja , 2 banguna Vihara , 1 bangunan Pura dan 1 bangunal lain-lain. Dalam hal beribadah mereka tidak ada

yang saling mengusik atau mengganggu mereka saling menghormati dan menghargaisatu sama lain.³

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di desa Jrahi terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu golongan ekonomi bawah (50%) , golongan ekonomi menengah (35%) dan golongan atas (15%).⁴ Dengan kondisi ekonomi seperti itu masyarakat desa jrahi bisa di kategorikan sebagai masyarakat yang belum begitu mampu. Masyarakat desa Jrahi sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani walaupun begitu masyarakatnya bisa berkecukupan.

Tabel 1.4

Monografi Penduduk Menurut jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1.378 Jiwa
2	Nelayan	-
3	Pedagang	98 Jiwa
4	Pekebun	21 Jiwa
5	Buruh	256 Jiwa
6	Sopir Angkutan	17 Jiwa
7	PNS	6 Jiwa
8	TNI	-
9	Polri	-
10	Swasta	44 Jiwa
11	Wiraiusaha	111 Jiwa
12	Pensiun	-
13	Lain-lain	74 Jiwa

4. Kondisi Sosial Keagamaan

Kehidupan sosial desa Jrahi sangat terjaga dengan baik, masyarakatnya saling guyub rukun, saling gotong royong membantu satu sama lain. Walaupun masyarakat desa jrahi terdiri dari bermacam agama tapi mereka selalu hidup rukun dan damai. Itu

³ Data Monografi Pemerintahan desa Jrahi Tahun 2021.

⁴ Data Monografi Pemerintahan desa Jrahi Tahun 2021.

merupakan kebiasaan yang sudah turun-temurun dari jaman dahulu dan masih terjaga sampai sekarang.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Jrahi tidak mengenal perbedaan satu sama lain. Sikap tolong menolong terlihat apa bila ada warga yang ada hajat maka satu sama lain saling membantu, kemudian kalau ada musibah kematian, masyarakat akan berbondong-bondong untuk meringankan beban keluarga yang berduka. Dan juga ketika ada kegiatan kerjasama membersihkan desa, maka semua masyarakat akan berbaur dan saling kerja sama sehingga pekerjaan akan cepat selesai.

B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Bentuk Komunikasi Antarumat Beragama di Desa Jrahi dalam Menciptakan Kerukunan

Proses dan bentuk komunikasi yang terjadi di desa Jrahi sama halnya dengan komunikasi yang terjadi pada biasanya. Proses komunikasi yang terjadi di desa Jrahi hampir setiap hari terjalin dan dengan intensitas komunikasi yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan rumah mereka yang bertetangga dan membaur satu sama lain. Walaupun di desa Jrahi terdapat perbedaan dalam hal agama atau kepercayaan tapi disana toleransinya sangat tinggi. Mereka hidup saling berdampingan dan harmonis. Komunikasinya juga berjalan dengan baik. Setiap hari selalu berkomunikasi satu dengan lain. Meskipun hanya sekedar bertemu di jalan mereka selalu bertegur sapa.

Latar belakang sejarah dan budaya yang sama membuat hubungan antar masyarakat desa Jrahi terjalin dengan mudah dan baik. Hal itu sudah berlangsung sejak dari dulu dan masih terjaga sampai sekarang.

Komunikasi yang terjalin diantara masyarakat terjadi kebanyakan dengan tatap muka secara langsung. Tetapi komunikasi dengan media juga terjadi, tapi itu hanya sesuai kondisi dan kebutuhan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yakobussuparlan Pemuka agama yang beragama Buddha.

“ Ya gini, kalau disini komunikasinya itu sangat kondisional ya kalau memang memungkinkan tatap muka ya tatap muka tapi kalau tidak memungkinkan yang lewat hp, ya jadi sesuai kondisi dan situasinya. Tapi lebih sering bertatap muka secara langsung.”⁵

Jadi dalam berkomunikasi masyarakat desa Jrahi sering melakukan komunikasi secara tatap muka karena rumah mereka yang bertetangga dan juga berinteraksi setiap hari, tapi ada kalanya juga melalui media sosial, misalnya kalau ada anggota keluarganya yang merantau keluar kota sehingga tidak memungkinkan bertemu langsung sehingga mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi.

Dalam proses komunikasi antarbudaya biasanya melibatkan berbagai unsur diantaranya bahasa, gaya komunikasi, serta nilai dan asumsi. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat desa Jrahi adalah bahasa jawa. Tapi bahasa indonesia juga ada. Karena desa Jrahi terkenal dengan tempat wisata-wistanya yang bagus dan toleransi masyarakatnya yang begitu baik sehingga desa Jrahi di nobatkan sebagai desa wisata pancasila atau indonesia mini, sehingga membuat banyak pengunjung yang berdatangan ke desa Jrahi. Dan juga banyak yang datang untuk penelitian. Jadi untuk berkomunikasi dengan orang-orang luar itu menggunakan bahasa Indonesia agar mudah dipahami. Seperti yang dikatakan pak kuntani,

“ Ya karena disini 100 % orang jawa ya biasanya sehari-hari sering menggunakan bahasa jawa. Tapi karena sekarang zaman sudah maju dan desa jrahi juga sudah dijadikan sebagai desa wisata pancasila, dimana di desa Jrahi banyak didatangi pengunjung jadi ada kalanya menggunakan

⁵ Yakobussuparlan, *Wawancara Oleh Penulis*, pada 18 Agustus 2021

bahasa Indonesia untuk berinteraksi dengan orang lain.”⁶

Jadi untuk mempererat persatuan masyarakat di desa Jrahi dalam berkomunikasi maka dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa jawa, karena dengan menggunakan bahasa jawa akan terasa lebih akrab dan juga untuk menjaga tradisi sebagai masyarakat jawa agar tetap lestari. Tapi ada kalanya masyarakat Jrahi juga menggunakan bahasa indonesia untuk berkomunikasi dengan orang-orang luar agar mudah dipahami.

Proses komunikasi yang cukup intensif dilakukan oleh masyarakat desa Jrahi ini, ada waktu-waktu tertentu dan tempat tertentu untuk terjadinya komunikasi yang intens, karena kebanyakan masyarakat desa jrahi bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun. Seperti di sore hari, malam hari, acara-acara desa, musyawarah desa, upacara-upacara adat, hari-hari besar dan doa lintas agama di pendopo.

Bentuk atau pola komunikasi dalam menciptakan kerukunan di desa Jrahi terbagi dalam dua bentuk yaitu komunikasi personal dan kelompok. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan banyak ditemukan komunikasi personal secara langsung (bertatap muka). seperti yang penulis lihat ada masyarakat yang beda agama yang bertemu di jalan tidak diragukan lagi salah satu diantara mereka menegur terlebih dahulu dan kemudian mendapat umpan balik maka terjadilah komunikasi personal. Kemudian juga terjadi komunikasi personal menggunakan media, namun hanya diwaktu tertentu saja. seperti hanya menyangkut hal-hal pribadi.

Komunikasi kelompok yang terjadi di desa Jrahi dapat dicontohkan adalah komunikasi antara kepala desa dengan aparatur desa lainnya, gabungan kelompok tani, karang taruna, dan lembaga lainnya.

⁶ Kuntani, *Wawancara Oleh Penulis* Pada 18 Agustus 2021,

Komunikasi kelompok juga terjadi dalam berbagai kegiatan yang ada di desa Jrahi seperti bercocok tanam, gotong royong dalam membersihkan desa, sedekah bumi, barikan, lamporan, doa lintas agama dan kegiatan lainnya. Dari hasil pengamatan komunikasi kelompok yang sering terjadi yaitu antara para gabungan kelompok tani karena mayoritas penduduk desa Jrahi bermata pencaharian petani dan pekebun.⁷

2. Bentuk Kerukunan yang Tercipta di Desa Jrahi

Kerukunan di desa Jrahi terwujud bukan karena unsur dorongan dari pihak lain, tetapi karena kesadaran dari masing-masing individu di desa Jrahi. Seperti yang dikatakan oleh pak Miko Adi Setyawan

“ Sebenarnya kerukunan disini itu hanya kebiasaan sehari-hari saja, tidak pernah mengajak ataupun mendorong, suatu kesadaran itu muncul dengan sendirinya di desa Jrahi ini.”⁸

Karena desa Jrahi sudah dari dulu tercipta sebagai desa yang dengan agama yang berbeda-beda, maka dengan sendirinya kerukunan tersebut sudah tercipta, mereka sadar akan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat untuk tercipta kehidupan yang aman dan tentram. Dan masing-masing umat beragama di desa Jrahi selalu mengajarkan tentang kemanusiaan dan berbuat baik kepada sesama umat beragama dan antarumat beragama.

Bentuk kerukunan di desa Jrahi dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang ada di desa Jrahi seperti anjangsana, yaitu ketika ada hari raya umat tertentu, misalnya hari raya umat islam maka umat yang lain ikut menghormati dan berkunjung kerumah warga untuk bersilaturahmi, bermaaf-maafan dan menikmati hidangan yang telah di siapkan. Begitu pula kalau ada perayaan umat kristen atau budhha maka umat islam

⁷ Observasi Penulis di Desa Jrahi, *No Title*, n.d.

⁸ Miko Adi Setyawan, *Wawancara Oleh Penulis*, Pada 18 Agustus 2021

juga ikut menghormati. Kemudian ada kegiatan gotong-royong, misalnya gotong-royong membuat jembatan. Terus juga ada acara selamatan. Ini merupakan acara yang diadakan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan harapan agar masyarakat desa Jrahi tetap aman tentram dan makmur. Dalam acara ini biasanya masyarakat berkumpul di suatu tempat menjadi satu. Kemudian melakukan doa yang dipimpin masing-masing pemuka agama.

Bentuk kerukunan di desa Jrahi juga bisa di lihat dari :

- a. Bentuk kerukunan Umat seagama
Sesama umat seagama kita tidak boleh saling menghina dan menjatuhkan. Salah satu bentuk kerukunan umat seagama yaitu seperti halnya umat islam. Di desa Jrahi yang dimana banyak agama yang berbeda-beda bisa hidup rukun dan saling toleransi, maka dengan sesama agama akan lebih erat lagi dan menghormati satu sama lain. Misalnya sebagai umat islam masyarakatnya melakukan shalat berjamaah (kebanyakan laki-laki), kalau perempuan lebih memilih di rumah. Dengan adanya kegiatan shalat berjamaah bersama maka hubungan dan kerukunan akan terjadi lebih erat.
- b. Bentuk kerukunan Antarumat Beragama
Di desa Jrahi memiliki beragam agama yang berbeda. Keberagaman tersebut tidak menjadikan masyarakat desa Jrahi menjadi terpecah belah. Mereka saling toleransi, saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Mereka hidup berdampingan dan tentram dalam bermasyarakat. Seperti kadang satu rumah itu ada berbeda agama tapi mereka bisa rukun dan berinteraksi satu sama lain seperti yang dikatakan pak Kuntani.
“ kita itu gini mbk, saling menghargai, tidak ada perbedaan, bahkan kadang satu rumahpun berbeda agama, itu bisa terjadi

disini dan bisa berinteraksi dan disitu bisa hidup berdampingan.”⁹

Jadi di di desa Jrahi walaupun berbeda-beda agama bahkan dalam satu rumahpun juga ada yang agama berbeda-beda tapi mereka tetap bisa hidup rukun dan harmonis, karena masyarakat desa Jrahi tidak pernah mempermasalahkan soal perbedaan agama, bagi mereka satu sama lain itu sama tidak ada perbedaan diantara mereka, perbedaan hanya dalam hal beribadah dan mereka saling menghargai dan mengormatinya dan tidak saling mengganggu satu sama lain. Sehingga dengan begitu maka tidak akan timbul konflik dan perpecahan sehingga hidup menjadi aman dan damai

Saat ada perayaan suatu agama masyarakat akan saling membantu satu sama lain, seperti ikut menjaga kenyamanan dan keamanan tempat agar perayaan bisa berjalan lancar, memikirkan kendaraan para tamu dan sebagainya.

c. Bentuk Kerukunan Umat Beragama dengan Pemerintah

Dalam hidup bersama, masyarakat tidak lepas dari peraturan pemerintah setempat yang mengatur tentang kehidupan masyarakat. Seperti halnya di desa Jrahi masyarakat selalu mematuhi peraturan yang telah di buat pemerintah desa. Tanpa memandang agama yang dianut. Karena di desa Jrahi kepala desanya tidak hanya dari satu agama, akan tetapi dari berbagai agama dan dipilih berdasarkan kualitas dan kemampuannya. Jadi walaupun dipimpin oleh kepala desa yang tidak seagama dengannya, masyarakat desa jrahi tetap menghormati.¹⁰

⁹ Kuntani, *Wawancara Oleh Penulis* Pada 18 Agustus 2021.

¹⁰ Observasi Penulis di Desa Jrahi

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menciptakan kerukunan di desa Jrahi.

a. Faktor Pendukung

Untuk mewujudkan kerukunan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung seperti sebagai berikut ini :

1) Saling toleransi antarumat beragama

Toleransi beragama adalah sikap untuk saling menerima dan keterbukaan terhadap adanya agama yang beragam. Dalam hal agama dan kepercayaan masyarakat desa Jrahi satu sama lain saling menghormati agama masing-masing. Tidak ada perbedaan antara mereka bahkan satu rumah ada yang berbeda agama dan mereka bisa berinteraksi dan hidup rukun berdampingan. Sehingga di desa Jrahi belum pernah atau tidak ada konflik antar agama

2) Tolong Menolong Sesama Manusia

Di desa Jrahi selalu terjalin kerjasama yang baik, walaupun berbeda agama mereka tidak pernah mempersoalkannya. Satu sama lain saling membantu dan bergotong royong. Karena di desa Jrahi selalu mengedepankan asas kebersamaan dan gotong-royong. Jadi jika ada salah satu warga yang membutuhkan pertolongan maka mereka dengan sukarela menolong tanpa memandang latar belakang agamanya. Seperti, membantu tetangga yang membangun rumah atau pindahan rumah, dan membantu tetangga ketiga ada hajat, dan membantu ketika ada perayaan suatu agama.

3) Mengakui Hak Setiap Orang

Setiap orang berhak menentukan sikap perilaku dan keinginan dalam hidupnya. Begitupun dalam hal kepercayaan atau agama setiap orang berhak memilih dan menentukan agama yang akan dianut. Masyarakat desa jrahi juga menyadari dan paham akan hak-hak setiap manusia sehingga mereka saling menghargai dan menghormati.

4) Saling Mengerti

Saling mengerti merupakan dasar untuk terciptanya saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain. Di desa Jrahi memang sudah terkondisi sejak dulu dengan bermacam-macam agama sehingga masyarakat sudah saling mengerti mengenai kewajibannya sebagai warga desa yang baik.

5) Tidak Memaksakan Suatu Agama Kepada Orang Lain

Agama merupakan hal yang bersifat pribadi jadi kita tidak boleh memaksakan orang lain untuk memeluk agama yang kita anut.¹¹

b. Faktor Penghambat

Dalam hal menciptakan kerukunan tidak terlepas dari adanya hambatan seperti diantanya yaitu :

1) Provokasi dari Luar

Sekarang jaman sudah semakin maju dan informasi-informasi dapat dengan mudah diakses melalui *Hanphone*. Dan kadang itu informasi ada yang rill dan hoak jadi sebagai masyarakat desa biasanya sulit untuk membedakannya sehingga kadang bisa terprovokasi dari berita dan informasi yang ada.

2) Faktor Kepribadian dari Orang / Ego

Sebagai manusia kita kadang juga tidak terlepas dari ego. Manusia kadang dikuasai oleh agama, bukan manusia yang menguasai agama. Sehingga kadang ada manusia ada yang bersikap fanatik terhadap apa yang dia anut dan menjadi tidak toleran terhadap agama yang lain.

Tapi faktor-faktor penghambat tersebut bukan menjadi penghambat yang besar dan berpengaruh. Dan masyarakat bisa mengatasi dan menangkalnya.

¹¹ Observasi Penulis di Desa Jrahi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk Komunikasi Antarumat Beragama di Desa Jrahi dalam Menciptakan kerukunan.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masyarakat desa Jrahi saling berkomunikasi satu sama lainnya walaupun berbeda agama. Komunikasi verbal yang dilakukan tersalurkan melalui bahasa. Bahasa dijadikan sebagai alat pertukar pesan dalam berkomunikasi antarumat beragama. Bahasa yang digunakan masyarakat jrahi adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Namun sebagian besar komunikasi yang dilakukan menggunakan bahasa jawa. Penggunaan bahasa jawa menunjukkan bahwa masyarakat Jrahi adalah orang jawa.

Masyarakat Jrahi mereka lahir dan tumbuh di lingkungan Jawa. Identitas orang jawa terkenal sebagai individu yang kalem, patuh, dan sopan serta dapat diajak bekerja sama. Selain itu orang Jawa juga dikenal dengan ungkapan *tepa selira*, yaitu etika dalam pergaulan sosial. Dalam hidup bersama seseorang perlu memiliki pandangan hidup untuk menghargai, menghormati, dan memperlakukan orang lain dengan ukuran untuk dirinya sendiri.¹²

Di desa Jrahi terdapat pola komunikasi yang harmonis dan dinamis. Hal itu dikarenakan adanya kesadaran toleransi yang sangat tinggi dan saling mengerti satu sama lainnya dalam menjalankan kewajiban sebagai warga desa yang baik.

Bentuk komunikasi antarumat beragama dalam menciptakan kerukunan ada dua bentuk :

- a. Komunikasi personal

Berdasarkan observasi dilapangan menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi, lebih banyaknya personal secara langsung (tatap muka). Komunikasi yang terjadi secara tatap muka berlangsung secara dialogis saling menatap antar personal (komunikator dan komunikan) sehingga terjadi kontak pribadi. Seperti yang penulis lihat

¹² Yakobussuparlan, *Wawancara Oleh Penulis 18 Agustus 2021.*

ada masyarakat yang berbeda agama berpapasan di jalan tidak diragukan lagi salah satu dari mereka menegur terlebih dulu kemudian mendapat umpan balik maka terjadilah komunikasi personal. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, bahwa komunikasi personal yang dilakukan masyarakat yang berlatar belakang agama yang berbeda-beda sangatlah efektif. Karena bentuknya dialog dan langsung mendapat umpan balik.

Komunikasi biasanya terjadi hampir setiap hari. Dalam pelaksanaannya komunikasi ini dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah-masalah atau konflik antarumat beragama. Dimana biasanya komunikasi personal ini terjadi saat masyarakat desa jrahi sedang bersama-sama berbelanja di warung, ataupun saat menyapa ketika bertemu di jalan dan lain sebagainya.

Komunikasi personal juga menggunakan media, tetapi hanya di waktu tertentu saja sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi. Sehingga komunikasi personal bermedia ini tidak terlalu sering .

b. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok ialah komunikasi yang terjalin antara seseorang dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok secara bertatap muka. Komunikasi kelompok di bagi menjadi dua ada komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil merupakan komunikasi yang terjadi secara dua arah. Seperti komunikasi yang terjadi di desa Jrahi misalnya musyawarah antara kepala desa para pemuka agama, dan juga musyawarah antarumat beragama. Kemudian komunikasi kelompok besar yaitu komunikasi yang terjadi satu arah jadi komunikasi tidak bisa memberi umpan balik. Komunikasi kelompok besar yang ada di desa Jrahi misalnya ketika ada doa bersama antarumat

beragama, pengajian atau shalawatan yang diadakan umat agama islam.¹³

2. Bentuk Kerukunan Antarumat Beragama

a. Kerukunan Umat Seagama

Dalam kerukunan umat seagama berarti terjadi kesepahaman dalam melakukan ajaran yang dipeluk. Sesama umat seagama tidak boleh menghina, menjatuhkan atau bermusuhan satu sama lain. Di desa Jrahi antar sesama agama terjalin kerukunan yang sangat kuat. Misalnya sesama umat islam ada kegiatan shalat. Maka umat islam di desa Jrahi akan melakukan Shalat berjamaah bersama-sama. Dan kegiatan itu akan mempererat hubungan umat seagama. Karena saling bertemu, berkomunikasi dan melakukan kegiatan bersama.

b. Kerukunan Antarumat Berbeda Agama

Di desa Jrahi terkenal dengan masyarakatnya yang mempunyai agama yang berbeda-beda. Walaupun begitu tidak menimbulkan perpecahan atau konflik dalam masyarakat, mereka saling menghormati satu sama lain sehingga tidak ada perbedaan diantara mereka. Bentuk kerukunan yang ada di desa Jrahi dapat dilihat bahwa masyarakat satu sama lain saling membantu dan bergotong royong jika ada masyarakat yang memerlukan bantuan tanpa mempermasalahkan soal agama. Jika ada perayaan agama tertentu masyarakat juga akan membantu sehingga kegiatan perayaan tersebut bisa berjalan aman dan lancar. Di desa Jrahi kadang Satu rumah itupun berbeda-beda agama dan mereka bisa berinteraksi dan hidup berdampingan dengan rukun dan damai.

c. Kerukunan Umat Beragama dengan Pemerintah

Pemerintah di desa Jrahi berperan sebagai wadah untuk berdiskusi diantara masyarakat yang berbeda-beda agama. Masyarakat dengan pemerintah hidup dengan rukun. Meskipun

¹³ Observasi Penulis di Desa Jrahi,

kepala desanya tidak seagama dengannya mereka tetap menghormati dan menghargai dan menjalankan peraturan-peraturan yang telah dibuat pemerintah. Di desa Jrahi kepala desanya itu bisa dari berbagai agama, dan dipilih berdasarkan kemampuan dan kualitas yang dimiliki, sehingga agama tidak menjadi persoalan dalam pemerintah desa Jrahi

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan umat beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan agamanya. Masing masing hidup sebagai masyarakat yang baik dan rukun. Oleh karena itu, kerukunan harus diciptakan, dipelihara dan dibina terus-menerus.

Terkadang dengan adanya perbedaan menimbulkan ancaman konflik atau perpecahan, tapi tidak untuk masyarakat jrahi. Di desa Jrahi tidak pernah terjadi konflik atau perpecahan umat beragama karena masyarakatnya desa Jrahi memahami pentingnya kerukunan.

a. Faktor Pendukung Kerukunan Umat Beragama

1) Toleransi

Di desa Jrahi kesadaran akan toleransi antarumat beragamanya sangat tinggi. Masyarakatnya hidup dengan rukun dan harmonis.

2) Tolong Menolong Sesama Manusia

Di desa Jrahi selalu terjalin kerjasama yang baik, walaupun berbeda agama mereka tidak perah mempersoalkannya. Satu sama lain saling membantu dan bergotong royong. Karena di desa Jrahi selalu mengedepankan asas kebersamaan dan gotong-royong.

3) Mengakui Hak Setiap Orang

Masyarakat desa Jrahi sadar dan paham akan hak-hak dan kewajiban sebagai manusia dan warga desa yang baik. Agama dan keyakinan

merupakan hal yang bersifat pribadi. Sehingga mereka selalu menghargai dan menghormati satu sama lain

4) Saling Mengerti

Di desa Jrahi toleransi, saling menghormati dan menghargai sudah menjadi kebiasaan sehari-hari karena masyarakat desa Jrahi sudah dari dulu terkondisi sebagai desa dengan bermacam-macam agama sehingga mereka sudah saling mengerti dan paham untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis.

5) Tidak Boleh Memaksakan Suatu Agama Pada Orang Lain

Setiap orang berhak memilih dan menentukan agama masing masing tanpa adanya dorongan atau paksaan. Begitupun di masyarakat Jrahi disana setiap orang berhak untuk memilih dan menentukan sendiri agama yang ingin mereka anut. Bahkan satu keluargapun ada yang berbeda agama dan itu tidak menjadi masalah dan bisa hidup berdampingan.¹⁴

b. Faktor Penghambat Kerukunan Umat Beragama

1) Kepribadian dari orang yang berperasangka

Dalam diri seseorang kadang tidak terlepas dari yang namanya ego. Manusia kadang dikuasai oleh agama bukannya manusia yang menguasai agama. Dengan berbagai macam agama yang ada maka kadang dalam diri masyarakat desa Jrahi timbul perasaan bahwa agamanya paling benar sehingga rasa toleransinya berkurang dan tidak mahu menerima pendapat dari yang lain. Sehingga akan mengganggu kerukunan dan ketentraman dan kedamaian yang sudah tercipta

2) Provokasi dari luar

Di zaman yang semakin maju ini informasi dan berita bisa diakses dimanapun

¹⁴ Observasi Penulis di Desa Jrahi.

dan kapanpun. Indonesia sebagai negara moderasi dengan beragam agama yang ada kadang agama itu dijadikan politik oleh sebagian orang yang mempunyai kepentingan. Sehingga di media sosial banyak aksi-aski kebencian terhadap suatu agama dan juga berita-berita yang banyak dibumbui dengan nada-nada kebencian terhadap suatu agama sehingga bisa memprovokasi dan menggiring opini masyarakat. Sebagai warga desa maka masyarakat desa Jrahi ketika melihat informasi atau berita seperti itu kadang sulit membedakan benar tidaknya sehingga kadang ikut terprovokasi.

